

---

## Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Periode 2020–2023

Rara Ayu Anda Rista<sup>1</sup>, Novalita<sup>2</sup>, Meita Sekar Sari<sup>3</sup>, Maria Septijantini Alie<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Mitra Indonesia

E-mail: [raraayu826@gmail.com](mailto:raraayu826@gmail.com)<sup>1</sup>, [novalita@umitra.ac.id](mailto:novalita@umitra.ac.id)<sup>2</sup>, [meita@umitra.ac.id](mailto:meita@umitra.ac.id)<sup>3</sup>, [maria\\_alie@umitra.ac.id](mailto:maria_alie@umitra.ac.id)<sup>4</sup>

---

### Article History:

Received: 01 Oktober 2024

Revised: 14 Oktober 2024

Accepted: 17 Oktober 2024

**Keywords:** *Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Penghindaran Pajak*

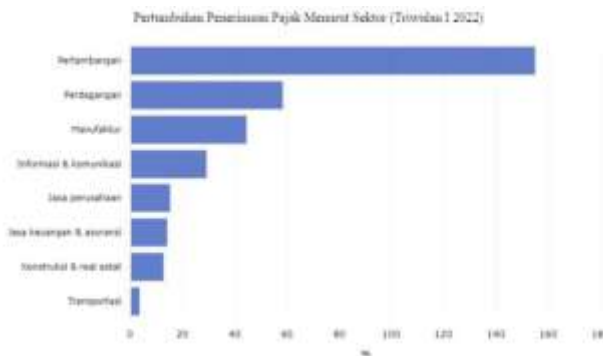
**Abstract:** *The aim of this research is to determine the effect of good corporate governance and company size on tax avoidance in property and real estate companies listed on the IDX for the 2020-2023 period. The sampling technique uses a purposive sampling technique with a multiple linear regression analysis approach. The data used in this research is secondary data obtained from financial reports of property and real estate companies for 2020-2023. The research results show that good corporate governance and company size partially influence tax avoidance. Independent commissioners have an effect on tax avoidance, audit committees have no effect on tax avoidance, company size has no effect on tax avoidance.*

---

## PENDAHULUAN

Pajak merupakan unsur penting bagi negara-negara yang ada di dunia ini, bahkan penting dalam rangka menopang anggaran penerimaan negara. Di Indonesia penerimaan dari sektor pajak menempati persentase paling tinggi dibandingkan dengan sumber penerimaan yang lain. Salah satu kendala dalam rangka optimalisasi penerimaan pajak adalah adanya penghindaran pajak, bahkan tidak sedikit perusahaan yang melakukan penghindaran pajak. Penghindaran pajak selalu diartikan sebagai kegiatan legal (Fadhilah, 2014). Faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak salah satunya adalah sistem perpajakan. Sistem perpajakan di Indonesia sekarang menggunakan *Self Assessment System*, yang mana pemerintah memberikan kepercayaan kepada para wajib pajak dalam menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang, wajib pajak melakukan kewajiban pajak mulai dari menghitung, menyetor dan melapor sendiri pajak yang harus dibayar. Hal ini memberikan peluang yang cukup besar bagi sebagian perusahaan melakukan penghindaran pajak. Perlunya pembentukan tata kelola perusahaan yang baik digunakan untuk mengawasi terhadap tindakan manajemen perusahaan.

Kasus penghindaran pajak yang dikenal serbagai Panama Papers (2016), yang merupakan dokumen transaksi keruangan yang bocor. Dokumen tersebut berisi daftar klien penting di seluruh dunia yang diduga disembunyikan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Salah satu perusahaan Indonesia yang terlibat adalah PT. Ciputra Development, Tbk dan Lippo Karawaci, Tbk. PT Ciputra Development berusaha untuk menghindari pajak di Indonesia dengan menyembunyikan kekayaan sebesar 1,6 miliar dolar atau setara dengan 21,6 triliun rupiah.



Sumber: Katadata, 2022

**Gambar 1. Pertumbuhan Penerimaan Pajak Menurut Sektor Triwulan I 2022**

Pertumbuhan penerimaan pajak dari sektor properti dan real estate merupakan yang terendah karena sektor transportasi yakni 12,4%. Hal ini menjadi salah satu data pendukung indikasi besarnya tindakan penghindaran pajak pada sektor properti dan real estate, sehingga subjek penelitian ini ditetapkan pada sektor properti dan real estate. Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu yang mengemukakan hasil berbeda, maka peneliti tertarik untuk menguji kembali dengan menggabungkan good corporate governance dengan komponen (komisaris independen, komite audit), dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah, periode tahun yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2020 - 2023, variabel good corporate governance menggunakan 2 komponen yaitu komisaris independen, komite audit serta ditambah dengan ukuran perusahaan. Objek dalam penelitian ini merupakan perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui website resminya [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul penelitian sebagai berikut Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023

## LANDASAN TEORI

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan dasar untuk dapat memahami corporate governance secara keseluruhan. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam (Kirana & Wahyudi, 2016), menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak atau perjanjian antara manajer sebagai agen dan investor sebagai pemilik, hubungan keagenan terkadang menimbulkan informasi yang tidak sama antara manajer dan investor, yang menyebabkan adanya biaya keagenan.

### Good Corporate Governance

Good Corporate Governance merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja perusahaan, melindungi kepentingan stakeholder dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku umum (Asmawi, 2018).

Good Corporate Governance secara singkat dapat diartikan sebagai serangkaian

---

sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (value added) bagi para pemangku kepentingan. Hal ini disebabkan karena Good Corporate Governance dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan dan profesional.

### **Komisaris Independen**

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak berhubungannya dengan manajemen, pemegang saham pengendali, atau anggota dewan komisaris lainnya, dan bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat menghambat kemampuannya untuk bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006).

Komisaris independen tidak boleh dekat dengan pemegang saham utama atau direksi lainnya. Komisaris independen dapat menghasilkan laporan kerugian yang baik, bahkan tanpa kecurangan. Mereka juga dapat menengahi perselisihan antara manajemen internal dan memberikan rekomendasi kepada manajemen.

### **Komite Audit**

Menerujuk Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) dalam (Erferndi, 2019) Komite audit adalah surat komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan direksi, tugasnya adalah membantu untuk memperlakukan fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (oversight) atas proses pelaporan kerugian, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari corporate governance di perusahaan-perusahaan.

Komite audit dibentuk dalam suatu perusahaan untuk menolong pemeriksaan ataupun penelitian terhadap pelaksanaan peranan direksi dalam mengelola perusahaan tercatat secara profesional serta independen.

### **Ukuran Perusahaan**

Menurut Murdoko dan Lana (dalam Mais & Nuari, 2017) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Ketiga pengukuran tersebut sering digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan karena semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar modal yang ditanam. Semakin besar penjualan, maka semakin besar perputaran uang dalam perusahaan tersebut, dan semakin besar kapitalisasi pasar maka perusahaan tersebut semakin dikenal oleh masyarakat.

Ukuran perusahaan sebagai besar kecilnya suatu perusahaan, dapat dilihat dari total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Karena semakin banyak aset yang dimiliki suatu perusahaan, semakin banyak modal yang ditanam. Sebuah perusahaan dikatakan perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki total aset lebih dari 100 miliar rupiah.

### **Penghindaran Pajak**

Menurut (Faizah et al., 2017) Penghindaran Pajak adalah upaya untuk menghindari pajak yang diberlakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak sesuai dengan Undang-Undang perpajakan yang berlaku karena metode dan teknik yang digunakan didasarkan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam Undang-undang dan peraturan perpajakan.

Praktik penghindaran pajak banyak dilakukan oleh perusahaan di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari penerimaan pajak yang tidak mencapai target penerimaan pemerintah, karena adanya tindakan tax avoidance dimana pemegang saham menginginkan adanya pengembalian yang berlipat ganda dari investasinya pada perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dengan data sekunder. Data diperoleh melalui situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). yaitu berupa laporan keuangan perusahaan properti dan real estate dari tahun 2020 – 2023. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan. Analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.41746328
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.053
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance

Sumber : Hasil Output SPSS 26.

Berdasarkan tabel 1 hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$ . Maka nilai residual terdistribusi secara normal.

#### **Uji Multikolinearitas**

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	KI	.674
	KA	.559
	UP	.581

a. Dependent Variable: PP

Sumber : Hasil Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 2 maka dapat diketahui:

1. Nilai VIF variabel Komisaris Independen (X1) sebesar  $1.484 > 10,00$  dan nilai *tolerance*  $0.674 < 0,10$
2. Nilai VIF variabel Komite Audit (X2) sebesar  $1.790 > 10,00$  dan nilai *tolerance*  $0.559 < 0,10$
3. Nilai VIF variabel Ukuran Perusahaan (X3) sebesar  $1.723 > 10,00$  dan nilai *tolerance*  $0.581 < 0,10$

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas  
Uji Glejser  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.792	.793		-.999	.322
KI	.024	.046	.078	.514	.609
KA	.013	.068	.031	.185	.854
UP	.957	.808	.193	1.183	.241

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Hasil Ouput SPSS 26

Hasil Uji Glejser pada tabel 3 bernilai signifikansi 0,609 (X1), 0,854 (X2) dan 0,241 (X3)  $> 0,05$  yang artinya tidak terjadi heterokedastisitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.504 <sup>a</sup>	.254	.216	.42777	2.200

a. Predictors: (Constant), UP, KI, KA

b. Dependent Variable: PP

Sumber: Hasil Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui nilai Durbin-Watson test adalah 2.200. Dengan demikian  $DW > DL$  yaitu  $2.200 > 1.4990$ ,  $DW > DU$  yaitu  $2.200 > 1.6946$ , dan  $DW < 4-DU$  yaitu  $2.200 < 2.3054$ , jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

### Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.932	1.361		.685	.496
KI	.257	.079	.445	3.276	.002

KA	.116	.117	.147	.984	.329
UP	-.584	1.388	-.062	-.421	.675

a. Dependent Variable: PP

Sumber: Hasil Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 5 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0,932 + 0,257 X_1 + 0,116 X_2 + 0,584 X_3 + e$$

1. a(konstanta) = 0,932 menyatakan bahwa apabila tidak ada variabel komisaris independen, komite audit dan penghindaran pajak, maka besarnya nilai variabel dependen yakni penghindaran pajak adalah 0,932.
2. Nilai b1 0,257 koefisien regresi variabel yang menyatakan bahwa Komisaris Independen (X1) terjadi kenaikan sebesar satu (satuan) disaat bersamaan variabel lain diasumsikan konstan, maka variabel Penghindaran Pajak(Y) akan terjadi kenaikan sebesar 0,257.
3. Nilai b2 0,116 koefisien regresi variabel yang menyatakan bahwa Komite Audit (X2) terjadi kenaikan sebesar satu (satuan) disaat bersamaan variabel lain diasumsikan konstan, maka variabel Penghindaran Pajak (Y) akan terjadi kenaikan sebesar 0,116.
4. Nilai b3 0,584 koefisien regresi variabel yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan (X3) terjadi kenaikan sebesar satu (satuan) disaat bersamaan variabel lain diasumsikan konstan, maka variabel Penghindaran Pajak (Y) akan terjadi kenaikan sebesar 0,584.

### Uji Hipotesis

#### Uji Signifikan Simultan (F)

**Tabel 6. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.733	3	1.244	6.801	.001 <sup>b</sup>
	Residual	10.979	60	.183		
	Total	14.713	63			

a. Dependent Variable: PP

b. Predictors: (Constant), UP, KI, KA

Sumber: Hasil Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 6 diperoleh hasil uji Fhitung 6.801 dan Ftabel 2,76 dengan nilai signifikan 0,001 yang artinya  $6.801 > 2,76$  dan signifikan  $0,001 < 0,05$  maka disimpulkan hipotesis H1 ditolak, yaitu secara simultan komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak.

#### Uji Parsial (t)

**Tabel 6. Hasil Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.932	1.361		.685	.496
	KI	.257	.079	.445	3.276	.002

KA	.116	.117	.147	.984	.329
UP	-.584	1.388	-.062	-.421	.675

a. Dependent Variable: PP

Sumber: Hasil Output SPSS 26

Berdasarkan tabel 7 dapat dijelaskan bahwa:

1. Komisaris Independen ( $X_1$ ) dilihat dari nilai  $T_{hitung} 3.276 > T_{tabel} 2.00030$  dengan nilai signifikan  $0,002 < 0,05$ . Variabel Komisaris Independen secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak (Y) pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI. Maka kesimpulan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Komite Audit ( $X_2$ ) dilihat dari nilai  $T_{hitung} 0.984 < T_{tabel} 2.00030$  dengan nilai signifikan  $0,329 > 0,05$ . Variabel Komite Audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak (Y) pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI. Maka kesimpulan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
3. Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) dilihat dari nilai  $T_{hitung} -0.421 < T_{tabel} 2.00030$  dengan nilai signifikan  $0,675 > 0,05$ . Variabel Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak (Y) pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI. Maka kesimpulan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 7. Hasil Uji  $R^2$**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.504 <sup>a</sup>	.254	.216	.42777

a. Predictors: (Constant), UP, KI, KA

b. Dependent Variable: PP

Sumber: Hasil Output SPSS 26

Berdasarkan hasil Uji Determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel 8 menunjukkan bahwa besarnya nilai yang diperoleh R Square sebesar 0,254 atau 25,4% yang artinya variabel bebas Komisaris Independen, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan berpengaruh sebesar 25,4% terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI. Sedangkan sisanya 74,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

### PEMBAHASAN

1. **Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023.**

Hasil penelitian menunjukkan proporsi Komisaris Independent, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak dengan nilai  $t_{hitung} 6,801$  dan  $t_{tabel} 2,76$ , dengan nilai signifikansi  $0,001$  yang artinya  $6,801 > 2,76$  dan signifikan  $0,001 < 0,05$  dengan demikian  $H_1$  ditolak, yaitu secara simultan komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak. Penghindaran Pajak adalah upaya untuk menghindari pajak yang diberlakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak sesuai dengan Undang-Undang perpajakan yang berlaku karena metode dan teknik yang digunakan didasarkan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam Undang-undang dan

peraturan perpajakan Adhivinna (2017). Tujuan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan adalah untuk meminimalkan pajak yang dibayarkan dan memaksimalkan keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Oktavia et al., 2020) yang menunjukkan bahwa variabel komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap tax avoidance.

## **2. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023.**

Berdasarkan hasil olah data statistik menunjukkan bahwa proporsi Komisaris Independen berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak dengan nilai thitung > ttabel yaitu  $3,276 > 2,00030$ , dengan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa proporsi Komisaris Independen (X1) berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dengan demikian H2 diterima. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, pemegang saham pengendali, atau anggota dewan komisaris lainnya, dan bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat menghambat kemampuannya untuk bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Pratomo & Risa Aulia Rana, 2021). Tugas komisaris independen adalah untuk memberikan kontribusi yang efisien terhadap hasil akhir laporan keuangan suatu perusahaan yang bermutu ataupun mungkin terlepas dari kecurangan, komisaris independen juga berperan sebagai penengah dalam perselisihan antara manajer internal perusahaan komisaris independent juga bertugas mengawasi kebijakan yang hendak diambil oleh manajemen dan memberikan tuntunan kepada manajemen.

Dapat dijelaskan bahwa keberadaan komisaris independent yang tugasnya adalah memberikan kontribusi yang efisien terhadap hasil akhir laporan keuangan suatu perusahaan yang bermutu ataupun mungkin terlepas dari kecurangan, komisaris independen pula dapat berperan selaku penengah dalam perselisihan antara manajer internal perusahaan juga dapat mengawasi kebijakan yang hendak diambil oleh manajemen dan memberikan tuntunan kepada manajemen independen efektif dalam usaha mencegah praktik penghindaran pajak pada perusahaan properti dan real estate. Semakin tinggi jumlah komisaris independen maka semakin banyak pihak yang mengawasi tindakan manajemen internal, sehingga manajemen semakin bijak dalam melakukan tindakan penghindaran pajak bahkan menghindarinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Masrurroch et al., 2021) dan (Mita Dewi, 2019). Namun bertentangan dengan penelitian (Oktavia et al., 2020) yang menunjukkan bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

## **3. Pengaruh Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023.**

Hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa proporsi Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak dengan nilai thitung < ttabel yaitu  $0,984 < 2,00030$ , dengan nilai signifikansi  $0,329 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa proporsi Komite Audit (X2) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dengan demikian H3 diterima. Komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan direksi dan dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (oversight) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari corporate governance di perusahaan-



perusahaan (Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI)) dalam (Effendi, 2019).

Komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang berarti keberadaan komite audit didalam perusahaan properti dan Real Estate yang tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (oversight) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari corporate governance di perusahaan tidak dapat berjalan dengan baik apabila tidak ada dukungan dari seluruh elemen dari dalam perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut komite audit diindikasikan dalam pelaksanaannya kurang didukung oleh elemen-elemen lain yang berada didalam perusahaan menyebabkan komite audit gagal melakukan pengawasan yang baik dan cenderung netral. Penelitian ini sejalan dengan (Oktavia et al., 2020) menyatakan seberapa banyaknya komite audit yang berasal dari luar perusahaan (komite audit dependen) maupun dari dalam perusahaan tidak memengaruhi Tax Avoidance. Hal ini disebabkan pihak lain memiliki peran pengambilan keputusan lebih besar daripada komite audit perusahaan sekalipun komite audit tersebut berasal dari luar perusahaan.

#### 4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023.

Hasil penelitian membuktikan bahwa proporsi Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak dengan nilai thitung  $<$  ttabel yaitu  $-0,421 < 2,00030$ , dengan nilai signifikansi  $0,675 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa proporsi Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dengan demikian  $H_3$  ditolak. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar Murdoko (dalam Mais & Nuari, 2017). Ketiga pengukuran tersebut sering digunakan untuk mengidentifikasi besar kecilnya suatu perusahaan karena semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar modal yang ditanam. Semakin besar penjualan, maka semakin besar pula perputaran uang dalam perusahaan tersebut, dan semakin besar kapitalisasi pasar maka perusahaan tersebut semakin dikenal oleh masyarakat.

Dapat dijelaskan bahwa kecil ataupun besarnya skala perusahaan tidak berpengaruh dan berdampak pada perubahan tingkat penghindaran pajak perusahaan. Terlepas dari ukurannya, setiap perusahaan ialah wajib pajak yang mempunyai kewajiban untuk membayarkan pajak. Setiap wajib pajak akan mendapatkan sanksi apabila tidak mematuhi peraturan yang berlaku. Pengawasan fiskus tidak hanya berlaku untuk perusahaan besar, namun juga perusahaan kecil agar tetap mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku. Perusahaan tidak ingin mengambil risiko dengan proses pemeriksaan atau penerapan sanksi yang dapat mempengaruhi citra perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Oktavia et al., 2020) dan (Masrurroch et al., 2021). Namun bertentangan dengan penelitian (Ismiani Aulia dan Endang Mahpudin, 2021) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya dalam penelitian ini, maka penulis mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

2. Komisaris Independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.
3. Komite Audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.
4. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak

## DAFTAR REFERENSI

- Asmawi, A. R. G. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 1, 1–166. <https://Dspace.Uii.Ac.Id/Handle/123456789/6563>
- Awaliah, R., Damayanti, R. A., & Usman, A. (2022). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI Melalui Analisis Effective Tax Rate (ETR) Perusahaan. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 15(1), 1–11. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Ayu, P. P., & Septiani, T. (2020). *PENGARUH UKURAN DEWAN KOMISARIS, KOMITE AUDIT, DAN KAP TERHADAP FEE AUDIT EKSTERNAL*, 1–15.
- Buku Panduan Penulisan Skripsi/Tugas Akhir (2023-2024) Fakultas Bisnis Universitas Mitra Indonesia.
- Budiasih, Y., & Rusung, F. C. (2019). Potret Keuangan Di Era Industri 4.0 : Pengaruh Cash Flow, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012 – 2017. *Goodwill : Jurnal Penelitian Akuntansi*, 1(April), 50–58.
- Damayanti, P. (2021). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE , KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK DAN PROFITABILITAS TERHADAP TINGKAT*. 7(2), 94–104.
- Effendi, B. (2019). Komite Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Bussiness Innovation & Entrepreneurship Journal*, 1(3), 149–157.
- Fadhilah, R. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2009-2011). *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1–22
- Faizah, Siti Nur Dan Vidya Vitta Adhivinna. (2017). Pengaruh Return On Asset, Leverage, Kepemilikan Institutional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 5 No. 2
- FELICYA, C., & SUTRISNO, P. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 129–138. <https://doi.org/10.34208/Jba.V22i1.678>
- Firdaus, I. (2018). Analisis Pembentukan Portofolio Optimal Menggunakan Model Indeks Tunggal. *Jurnal Ekonomi*, 23(2), 203–225. <https://doi.org/10.24912/Je.V23i2.369>
- Ismiani, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Syntax Idea*, 3(2), 354–367. <https://doi.org/10.46799/Syntax-Idea.V3i2.1050>
- Khairunnisa, N. R., Simbolon, A. Y., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Good Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Economina*, 2(8), 2164–2177. <https://doi.org/10.55681/Economina.V2i8.726>
- Kirana, M. N., & Wahyudi, S. (2016). Analisis Pengaruh Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Kontrol (Studi Kasus Pada Perusahaan Wholesale Dan Retail Trade Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014). Diponegoro

- Journal Of Management, 5(4), 1–12. [Http://Ejournals1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Dbr](http://Ejournals1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Dbr)
- Koming, N., & Praditasari, A. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *Ejurnal Akuntansi*, 2017(1), 1229–1258.
- Kristian Dan Yopi Gunawan. (2018). Analisis Karakteristik Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. Cetakan Ke-1. Jakarta: Prendamedia Group
- Kusmayadi, D., Rudiana, D., & Badruzaman, J. (2015). *Good Coorporate Governance*. 249.
- Laras Clara Intia, S. N. A. (2021). Kata Kunci: Dewan Direksi, Dewan Komisari Independen, Dewan Pengawas Syariah Dan Kinerja Keuangan. 7, 46–59.
- Mais, R. G., & Nuari, F. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2). [Https://Doi.Org/10.22219/Jrak.V6i2.02](https://Doi.Org/10.22219/Jrak.V6i2.02)
- Masurroch, L. R., Nurlaela, S., & Fajri, R. N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Komisaris Independen, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Intensitas Modal Terhadap Tax Avoidance. *Journal FEB UNMUL*, 17(1), 82–93. [Http://Journal.Feb.Unmul.Ac.Id/Index.Php/INOVASI](http://Journal.Feb.Unmul.Ac.Id/Index.Php/INOVASI)
- Mita Dewi, N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Maksimum*, 9(1), 40. [Https://Doi.Org/10.26714/Mki.9.1.2019.40-51](https://Doi.Org/10.26714/Mki.9.1.2019.40-51)
- Nugroho, F.A Dan S.N Raharjo. (2019). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Karakteristik Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 3 No. 2*
- Oktavia, V., Ulfi, J., & Kusuma, J. Wijaya. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015 -2018). *Jurnal Revenue*, 01(02), 143–151.
- Pratomo, D., & Risa Aulia Rana. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 91–103. [Https://Doi.Org/10.30656/Jak.V8i1.2487](https://Doi.Org/10.30656/Jak.V8i1.2487)
- Sjahril, R. F., Yasa, I. N. P., & Dewi, G. A. K. R. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif Pada Wajib Pajak Badan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11, 1–10.
- [WWW.Idx.Co.Id](http://WWW.Idx.Co.Id). Diakses 2024